

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul "Manajemen Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, Media Pembelajaran, dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Se- Kabupaten Indramayu), maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yang terperinci sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran dengan rata-rata hubungan rendah. Ini artinya bahwa setiap komponen yang ada pada kinerja kepala sekolah seperti komponen kepribadian dan sosial, komponen kepemimpinan pembelajaran, komponen pengembangan sekolah, komponen manajemen sumber daya, komponen kewirausahaan, dan komponen supervisi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lain terhadap mutu pembelajaran di SMK Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Indramayu.
2. Kemampuan Profesional Guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran dengan rata-rata angka questioner cukup. Ini berarti komponen kemampuan profesional guru telah mampu dipenuhi oleh para guru yang ada di SMK Se-Kabupaten Indramayu diantaranya komponen

Menguasai bahan mata pelajaran yang di ampu, mampu menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola proses pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan secara reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengembangkan diri serta menilai prestasi siswa dalam pembelajaran sehingga pengaruhnya pun dirasakan cukup positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran.

3. Media Pembelajaran memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran meskipun angka penelitian menunjukkan pengaruh yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran meskipun komponen-komponen yang ada pada media pembelajaran seperti dari segi posisi, fungsi, klasifikasi dan karakteristik telah dilaksanakan oleh SMK Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Indramayu.
4. Kinerja Kepala Sekolah dan Kemampuan Profesional Guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran dengan nilai pengaruh cukup. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh yang rendah dari kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran didukung oleh faktor lain salah satunya oleh kemampuan profesional guru.
5. Budaya Sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran dengan angka pengaruh menunjukkan angka yang cukup.

Artinya bahwa mutu pembelajaran perlu didukung oleh budaya sekolah baik secara implisit maupun eksplisit.

6. Kemampuan Profesional Guru dan Media Pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran dengan hasil penelitian yang menunjukkan angka cukup. Artinya bahwa penelitian yang menunjukan bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh yang rendah terhadap mutu pembelajaran terbukti memerlukan dukungan faktor lain salah satunya faktor kemampuan profesional guru.
7. Kemampuan Profesional Guru, Media Pembelajaran dan Budaya Sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran.
8. Kinerja Kepala Sekolah, Kemampuan Profesional Guru, Media Pembelajaran dan Budaya Sekolah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Ini artinya setiap faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran saling mempengaruhi satu sama lain. Sedangkan kesimpulan penelitian secara spesifik untuk setiap dimensi yang ada pada variabel penelitian sebagai berikut:

1. Dimensi Kewirausahaan pada variabel kinerja kepala sekolah menjadi dimensi paling tinggi diantara dimensi yang lainnya dengan kriteria yang sangat baik, sedangkan dimensi kepribadian dan social menjadi dimensi dengan urutan kedua yang menunjukkan kriteria sangat baik, disusul dimensi Kepemimpinan Pembelajaran dengan skor yang menunjukkan kriteria sangat baik urutan ketiga. Sedangkan manajemen Sumber Daya dengan skor yang menunjukkan

kriteria baik, supervisi Pembelajaran dengan skor yang menunjukkan kriteria baik dan pada urutan terakhir merupakan dimensi pengembangan sekolah dengan skor yang menunjukkan kriteria baik.

2. Pada variabel kemampuan professional guru dimensi Mengelola Kelas menjadi dimensi dengan skor tertinggi yang menunjukkan kriteria sangat baik. Selanjutnya menguasai bahan pelajaran yang diampu dengan kriteria sangat baik, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan reflektif dengan skor yang menunjukkan kriteria sangat baik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengembangkan diri dengan skor yang menunjukkan kriteria baik dan Menilai prestasi siswa dalam pembelajaran dengan skor yang menunjukkan kriteria sangat baik dan Mengelola proses pembelajaran dengan skor yang menunjukkan kriteria sangat baik, serta yang terakhir dimensi Menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar dengan skor yang menunjukkan kriteria baik.
3. Dimensi Posisi pada variabel media pembelajaran yang diampu menunjukan kriteria sangat baik dengan perolehan skor yang paling tinggi. Selanjutnya dimensi fungsi dengan skor yang menunjukkan kriteria sangat baik, dimensi Klasifikasi dengan skor yang menunjukkan kriteria baik, dan dimensi Karakteristik dengan skor yang menunjukkan kriteria baik menjadi dimensi penelitian dengan skor yang paling rendah.
4. Pada dimensi implisit yang diampu pada variabel budaya sekolah menunjukan skor yang sangat tinggi dengan kriteria sangat baik dan dimensi eksplisit dengan skor tertinggi kedua yang menunjukkan kriteria sangat baik.

5. Pada variabel mutu pembelajaran, dimensi kinerja guru dalam kelas yang diampu mendapatkan skor tertinggi dengan kriteria sangat baik, fasilitas pembelajaran dengan skor yang menunjukkan kriteria baik dan yang terakhir dimensi Iklim Kelas dengan skor terendah meskipun kriteria yang ditunjukan tetap baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian manajemen mutu pembelajaran ini, maka dapat penulis kemukakan beberapa rekomendasi antara lain:

Saran secara umum:

1. Sosialisasi dan pelatihan tentang media pembelajaran yang didukung kemampuan profesional guru terhadap seluruh guru SMK Negeri dan Swasta Se-Kabupaten Indramayu.
2. Media pembelajaran dikemas secara menarik dengan dukungan ICT sehingga mampu menarik perhatian siswa dan dapat di akses oleh masyarakat luas, pemahaman dari komponen sekolah terhadap ICT menjadi pendorong pengembangan media pembelajaran.
3. Adanya wadah diskusi kepala sekolah atau guru sebagai usaha-usaha ke arah pembuatan sistem taksonomi media pembelajaran.
4. Peningkatan pelayanan yang baik kepada masyarakat khususnya siswa secara tidak sadar namun secara otomatis akan membantu segala kebutuhan yang di inginkan oleh pihak sekolah, sehingga dengan demikian maka tidak akan sulit bagi pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Terselenggaranya sistem pembelajaran tidak sekedar *transfer of knowlence*, melainkan pula *transfer of value* yang berorientasi pada berorientasi pada kebutuhan dan intelektualitas peserta didik

Saran secara khusus:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel media pembelajaran memberikan pengaruh yang paling rendah diantara skor variabel-variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran meskipun memberikan pengaruh akan tetapi tidak akan signifikan tanpa adanya daya dukung dari faktor lain, salah satunya guru. Untuk itu penulis menyarankan kepada:

a. Kepala Sekolah

- 1) Meningkatkan kontrol atau pengawasan terhadap penjaminan sikap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Meningkatkan sarana/media pembelajaran dan sosialisasi kepada para guru tentang bagaimana cara penggunaannya.
- 3) Melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap siswa-siswinya untuk senantiasa meningkatkan kreatifitas, motivasi, prestasi serta kedisiplinan mereka dalam belajar.

b. Guru

- 1) Aktif menggali informasi yang terbaru, sehingga baik sistem pengajaran ataupun ilmu yang ditransformasikan terhadap siswa sesuai dengan kebutuhan masa kini.
- 2) Membentuk wadah-wadah diskusi sesama guru bahkan bersama kepala sekolah guna membahas bidang-bidang pembelajaran yang relevan

untuk turut mendukung pengembangan ilmu yang ada dan peningkatan kinerja bersama.

3) Karena kebutuhan akan kompetensi profesional semakin kompleks dan untuk melengkapi ilmu yang telah dimiliki, maka para guru senantiasa melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel kinerja kepala sekolah mendapatkan skor terendah kedua setelah pengaruh variabel media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, penulis menyarankan beberapa hal diantaranya:

- a) Kepala sekolah rutin mengadakan diskusi bersama atau evaluasi bersama yang bisa diadakan seminggu sekali untuk mengevaluasi setiap kegiatan sekolah untuk mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting sekolah sehingga manajemen sumber daya sekolah dapat terus terkendali
- b) Melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya untuk kepala sekolah yang masih sarjana melanjutkan pada tingkat magister sedangkan untuk tingkat magister ke tingkat doktor. Disamping dibantu oleh mengikuti berbagai pelatihan dan seminar peningkatan keprofesionalisme seorang kepala sekolah.